



## Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil

Laela Safitri<sup>✉</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Singaperbangsa Karawang  
DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1441>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima 2022-07-14

Disetujui 2022-07-20

Dipublikasikan 2022-07-30

#### Kata Kunci:

Motorik Halus;

#### Keywords:

AUD

### Abstrak

Pendidikan anak usia dini adalah tempat bagi anak usia emas untuk mengembangkan fondasi dasar, karena menurut para ahli psikologi, usia dini hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. Keterampilan Motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian - bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan - gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik halus (fine motor skill). Gerakan motorik halus anak seperti menulis akan diperlukan anak saat ia bersekolah nanti. Namun demikian, kemampuan seseorang anak untuk melakukan gerakan motorik tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun mereka usianya sama. Sebagian besar anak usia 5-6 tahun sangat senang menulis, kegiatan tersebut anak akan dapat mengekspresikan apapun yang dilihatnya dalam bentuk coret-coretan sederhana, akan tetapi coretan tersebut memiliki arti.

### Abstract

*Early childhood education is a place for golden age children to develop basic foundations, because according to psychologists, early childhood only comes once and cannot be repeated, which is crucial for the development of further human qualities. Motor skills are body movements or body parts that are intentional, automatic, fast and accurate. These movements are a series of complex coordination of hundreds of muscles. These motor skills can be grouped according to the size of the muscles and related body parts, namely fine motor skills. Children's fine motor movements such as writing will be needed by children when they go to school later. However, a child's ability to perform certain motor movements will not be the same as other children even though they are the same age. Most children aged 5-6 years are very fond of writing, in this activity children will be able to express whatever they see in the form of simple scribbles, but these scribbles have meaning.*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

✉ Corresponding author: Laela Safitri  
Address: Universitas Singaperbangsa Karawang

e-ISSN 2655-6561  
p-ISSN: 2655-657X



## PENDAHULUAN

Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti education. Sedangkan dalam bahasa latin berarti educatum yang berasal dari kata E dan Duco, E berarti perkembangan dari luar dari dalam ataupun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan Duco berarti sedang berkembang. Dari sinilah, pendidikan bisa juga disebut sebagai upaya guna mengembangkan kemampuan diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya mendidik anak, sehingga kebutuhan anak usia dini terlayani sesuai dengan masa perkembangannya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini adalah tempat bagi anak usia emas untuk mengembangkan fondasi dasar, karena menurut para ahli psikologi, usia dini hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. Benyamin S, Bloom dkk, berdasarkan hasil penelitian, mereka mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif. (Muhiyatul Huliyah, 2016).



Pada dasarnya, keterlibatan orangtua didalam program sekolah akan menjembatani dua konteks perkembangan anak pada dua lingkungan, yakni lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Keterlibatan orangtua diartikan sebagai hasil interaksi antara sekolah dan rumah secara berkelanjutan. Sebagai contoh, apabila orangtua terlibat aktif yang ditandai dengan kesadaran akan tujuan pembelajaran yang dilakukan guru disekolah, maka orangtua akan menyediakan berbagai stimulasi dan mendukung pembelajaran itu juga ketika di rumah. Begitu pula untuk perkembangan sosial, keterlibatan orangtua akan memfasilitasi perkembangan tersebut secara konsisten dan disiplin Antara apa yang diterapkan di sekolah dan di rumah. Namun sebaliknya, apabila orangtua tidak memahami tujuan pembelajaran di sekolah dan tidak menstimulasi juga di rumah, maka yang terjadi anak akan terganggu perkembangannya, terutama aspek akademiknya seperti motivasi berprestasi, ketekunan tugas, kesiapan membaca, dan kosa kata reseptif. (Eka Oktavianingsih,2018).

### **Definisi Pertumbuhan dan Perkembangan**

Definisi Pertumbuhan adalah bertambah jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur, sedangkan perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar. Pertumbuhan dan perkembangan secara intelektual anak dapat dilihat dari kemampuan secara simbol maupun abstrak seperti berbicara, bermain, berhitung, membaca dan lain-lain, sedangkan perkembangan secara emosional anak dapat dilihat dari perilaku sosial di lingkungan anak (M. Gustian Sobry, 2017).

Secara umum, definisi perkembangan dan pertumbuhan memiliki pengertian yang sama yakni keduanya mengalami perubahan. Tetapi secara khusus, pertumbuhan adalah mengacu pada perubahan yang bersifat kuantitas, sedang perkembangan lebih mengarah kepada kualitas. Artinya konsep pertumbuhan mengandung definisi sebagai perubahan ukuran fisik yang bersifat pasti, akurat yakni dari kecil menjadi besar, dari sempit menjadi lebar. Selain itu, yang terpenting dalam pertumbuhan ialah terjadinya proses pematangan fisik yang ditandai dengan makin kompleksnya sistem jaringan otot, sistem syaraf maupun sistem fungsi organ tubuh. Kematangan tersebut, menyebabkan organ fisik merasa siap untuk dapat melakukan tugas-tugas dan aktivitas sesuai dengan tahap perkembangan individu. Jadi perkembangan dapat diartikan sebagai akibat dari perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga individu telah mempunyai suatu pengalaman.



### **Aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut K. Eileen Allen dan LynnR. Marotz dalam buku mereka “Developmental Profiles: Pre-Birth Through Twelve”, memfokuskan perkembangan anak pada enam bidang utama, yaitu fisik, motorik, perseptual, kognitif, berbicara dan berbahasa serta personal-sosial. Menurut Hurlock perkembangan anak dapat ditinjau dari aspek masa atau umur tertentu, yang meliputi perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, moral keagamaan, dan perkembangan kognitif. Arthur mengidentifikasinya ada empat dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan sosial dan emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa. Sedangkan Gardner mengidentifikasi ada delapan dimensi kecerdasan, yaitu linguistik, logik matematik, spasial visual, kinestetik jasmani, musikal, intrapersonal, interpersonal dan natural (Anita Yus, 2011:21-22). Aspek-aspek tersebut memiliki wilayah cakupannya masing-masing, namun secara keseluruhan saling terkait Antara satu dengan yang lainnya.

### **Perkembangan Fisik**

Perkembangan fisik merupakan hal dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik bagi anak-anak melibatkan dua wilayah koordinasi motoric penting. Pertama, motoric kasar yaitu gerakan yang dikendalikan oleh otot-otot besar yang tersusun dari otot lurik. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong, menarik, naik dan turun tangga. Oleh karena itu, gerakan tersebut dikenal dengan istilah gerakan dasar (Slamet Suyanto, 2005:50). Kedua, motoric halus yaitu gerakan yang dikendalikan oleh otot-otot kecil. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat, menggambar, menggunting, serta memainkan benda-benda atau alat mainan. Perkembangan fisik anak prasekolah sangatlah penting, karena sebagian besar anak secara alami mengembangkan setidaknya tingkat minimal kemampuan fisik hanya

Dengan bergerak di lingkungan rumah dan sekolah mereka setiap hari. Tetapi terlalu banyak anak tidak pernah mendapatkan kesempatan mengasah kemampuan fisik ketingkat dimana mereka merasa mampu terlibat dalam permainan populer dan kegiatan fisik. Anak-anak yang tidak



berpartisipasi dan tidak aktif secara fisik adalah anak yang lebih mungkin mengalami kelebihan berat badan atau kegemukan. (Aghnaita, 2017)

### **Perkembangan Motorik**

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Fungsi utama dari perkembangan motorik adalah kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya. Perkembangan motoric anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerak atau overactivity. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik. (Aghnaita, 2017)

### **Perkembangan Fisik Motorik Anak**

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan sama penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motoric dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan perkembangan fisik motoric dapat diamati dengan mudah melalui pancaindera, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak. Menurut Papalia, D.E. (2014:125) pertumbuhan dan perkembangan fisik mengikuti prinsip sefalokaudal dan proximodistal. Menurut prinsip sefalokaudal, pertumbuhan terjadi dari atas kebawah, karena otak tumbuh dengan cepat sebelum lahir, kepala bayi yang baru lahir adalah disproporsi besar. Menurut prinsip proximodistal pertumbuhan dan perkembangan motorik dari dalam keluar (pusat tubuh ke luar), dalam Rahim kepala dan badan berkembang sebelum lengan dan kaki, kemudian tangan dan kaki, dan jari tangan dan kaki. Anggota badan terus tumbuh lebih cepat daripada tangan dan kaki pada anak usia dini.

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuhse seorang. Perkembangan motoric (*motordevelopment*) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor



kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/ pergerakan yang dilakukan. (Rini Hildayani, 2016:3.4).

Senada dengan yang dipaparkan oleh Hurlock (1978:151) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya. (Rohyana Fitriani, 2018).

### **Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini**

Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak bisa berbeda-beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada usia tertentu. Adanya patokan tersebut adalah dimaksudkan supaya anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu ini perlu dilatih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal. Secara singkat mengenai pencapaian Perkembangan Motorik halus pada masa anak-anak awal ini dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

	<b>4-5 Tahun</b>	<b>5-6 Tahun</b>
Motorik Halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/ kanan, miring kiri/ kanan, dan lingkaran	1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk
	2. Menjiplak bentuk	3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
	3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk	



4-5 Tahun	5-6 Tahun
melakukan gerakan Yang rumit	4.Menggunakan alat tulis dan alat makan Dengan benar
4. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media	5.Menggunting sesuai dengan pola
5. Mengekspresikandiri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	6.Menempel gambar dengan tepat
6. Mengontrol gerakan tangan yang meggunakan othalus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)	7.Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Sumber: Permendikbud 137-2014 Standar Nasional PAUD Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Sekitar usia 3 tahun, anak sudah dapat berjalan dengan baik, dan sekitar usia 4 tahun anak hamper menguasai cara berjalan orang dewasa. Dan pada saat usia 5 tahun anak sudah terampil menggunakan kakinya untuk berjalan dengan berbagai cara, seperti maju dan mundur, jalan cepat dan pelan pelan, melompat dan berjingkrak, berlari kesana kemari, memanjat dan sebagainya yang emuanya dilakukan dengan lebih halus dan bervariasi. Selain itu, anak usia 5 tahun juga dapat melakukan tindakan tindakan tertentu secara akurat, seperti menyeimbangkan badan di atas satu kaki, menangkap bola dengan baik, melukis, menggunting dan melipat kertas, dan sebagainya.(Desmita, 2013:129)



## Gerakan Motorik Halus dengan Memegang Pensil

Gerakan motorik halus anak seperti menulis akan diperlukan anak saat ia bersekolah nanti. Namun demikian, kemampuan seseorang anak untuk melakukan gerakan motoric tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun mereka usianya sama. Sebagian besar anak usia 5-6 tahun sangat senang menulis, kegiatan tersebut anak akan dapat mengekspresikan apapun yang dilihatnya dalam bentuk coret- coretan sederhana, akan tetapi coretan tersebut memiliki arti. Cara menulis masing masing anak beragam, tetapi pada umumnya saat menulis salah satu tangannya akan memegang kertas, sedangkan tangan satunya memegang alat tulis seperti pensil. Semakin anak menguasai gerakan tangannya pada saat menulis, maka ia menjadi semakin bisa “mengerimakan” tangannya artinya memahami batas gerakan yang dapat dilakukan oleh tangannya.

Gerakan motoric halus mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan seni. Keterampilan motoric halus mulai berkembang, setelah diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok, dan mengaduk. Keterampilan motoric halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya: konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan kordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain.

Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007:2) mengemukakan tentang fungsi keterampilan motoric halus yaitu:“(1) Melatih kelenturan otot jari tangan, (2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani, (3) Meningkatkan perkembangan emosi anak, (4) Meningkatkan perkembangan sosial anak, dan (5) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.”

Pengembangan aspek motorik halus tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lain. Mendukung aspek perkembangan bahasa dikarenakan pengembangan aspek motoric halus perlu dioptimalkan untuk kematangan otot-otot kecil pada jari-jemari, pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang berguna untuk kemampuan menulis anak.

Keterampilan motorik halus anak yang harus ditingkatkan terdiri dari lima indikator yaitu: (1) Anak dapat menggenggam alat tulis dengan baik, (2) Anak dapat menggambar berupa garis dengan coretan-coretan, (3) Anak dapat menghubungkan titik-titik pada gambar, (4) Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan, dan (5) Anak dapat menggunakan media yang diberikan.



keterampilan motorik halus pada anak melalui aktivitas motoric yang melibatkan penggunaan jari jemari dan koordinasi mata dan tangan dapat melatih konsentrasi pada anak karena membutuhkan ketepatan menarik garis sesuai dengan pola gambar.

### **Cara Memegang Pensil dengan Benar**

Gunakan pensil yang pendek

Cara pertama yang bisa lakukan saat ingin mengajarkan anak memegang pensil adalah memilih pensil yang pendek. Sebab, pensil yang pendek terbilang lebih mudah untuk dipegang oleh tangan mungilnya. Hal ini dinilai efektif guna mendorong anak menggunakan ibu jari dan telunjuknya untuk memegang pensil.

Ajarkan menjepit dan memutar pensil

Cara memegang pensil yang benar adalah menggunakan ibu jari dan telunjuk, lalu dibantu oleh jari tengah. Jika anak masih kesulitan saat menggunakan pensil yang pendek, Ibu bisa mengajarkannya untuk “menjepit dan memutar”. Minta anak untuk menjepit pensil didekat bagian runcing menggunakan ibu jari dan telunjuk, lalu arahkan ia untuk melakukan gerakan memutar pensil kearah belakang. Kemudian, minta anak untuk menahan pensil dengan jari tengahnya, hingga ia menemukan posisi yang nyaman dalam memegang pensil.

Letakkan benda kecil untuk digenggam jari manis dan kelingking

Saat belajar memegang pensil, bukan tidak mungkin jika anak kesulitan karena belum mampu melipat jari manis dan kelingkingnya ke dalam saat memegang pensil. Untuk membantunya melatih hal tersebut, bisa meletakkan benda kecil seperti penghapus karet atau lilin mainan untuk digenggam oleh jari manis dan kelingkingnya.

### **Kesimpulan**

Kegiatan memegang pensil dengan benar bagi anak dapat membantu perkembangan motoric halus. Menulis adalah suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak pada saat sekolah atau pun pada saat di rumah. Kegiatan ini dapat membantu anak terus belajar memegang pensil dengan baik dan benar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Yulianti, Ni Made. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menghubungkan Titik dengan Menggunakan Media Alat Tulis. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(2), 67 - 68. <https://doi.org/10.31934/jom.v4i2.1780>
- Aisy, Rohadati, Adinda. (2019). Pengembangan Kemampuan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (2), 142-143. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28813>
- Muhyatul, Huliyah. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1) , 61-63. <http://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i1>
- Oktavianingsih, Eka. (2018). Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Of Early Childhood Care & Education*, 1(2),6-7. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.231>
- Sobry, Gustian M. (2017). Peran Smartphone dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 8-9. <http://dx.doi.org/10.29210/02222jpgi0005>
- Ismawati. (2019). Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Of Early Childhood Education*, 2(1), 10-11. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9223>
- Aghnaita. (2017). Perkembangan Fisik – Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2),225-226. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Fitriyani, Rohyana. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 26-27. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Khaironi, (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*,2(1),26-27. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>



Sulaiman. I (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Of Early Childhood Education*, 2 (1), 20-25. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v21.9385>